

Pengukuran Efisiensi Operasional Usaha dan Keuntungan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal dengan Menggunakan Margin Laba Kotor dan Margin Laba Bersih (Studi Kasus pada Salah Satu Usaha Dagang Kosmetik Ibu Rita di Pasar Terminal Induk Handil Bakti)

Mohammad Ricko Aprilianto¹), Monika Handayani²)

¹ Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Banjarmasin

² Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

email: ¹ricko.aprilianto00@gmail.com , ²monika_handayani@akuntansipoliban.ac.id

Abstract

This study examines the operational efficiency and profitability of street vendors (PKL) in the informal sector, focusing on cosmetic traders at the Handil Bakti Central Terminal Market. Operational efficiency is measured using the gross profit margin, and profitability is assessed using the net profit margin. The research findings reveal that the investigated cosmetic traders achieved a gross profit margin of 36.357% and a net profit margin of 35.374%. Despite the substantial net profit, the operational efficiency of the business is still considered less efficient due to a gross profit margin below 50%. This study provides insights into the factors influencing the financial and operational health of street vendors. Data from profit and loss statements, gross profit margins, and net profit margins can serve as a foundation for further analysis related to the management of these businesses.

Keyword : Street vendors, Operational efficiency, Profitability

Abstrak

Studi ini mengkaji efisiensi operasional dan keuntungan dalam usaha pedagang kaki lima (PKL) di sektor informal, dengan fokus pada pedagang kosmetik di Pasar Terminal Induk Handil Bakti. Efisiensi operasional diukur menggunakan margin laba kotor dan keuntungan menggunakan margin laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang kosmetik yang diselidiki mencapai laba kotor sebesar 36,357% dan laba bersih sebesar 35,374%. Meskipun laba bersihnya besar, efisiensi operasional usaha masih dianggap kurang efisien karena laba kotor di bawah 50%. Studi ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial dan operasional PKL. Data dari laporan laba rugi, margin laba kotor dan margin laba bersih dapat dijadikan dasar untuk analisis lebih lanjut terkait pengelolaan usaha tersebut.

Kata Kunci : Pedagang kaki lima, Efisiensi operasional, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang di kenal dengan UMKM yang merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian (Manggu & Beni, S. 2021). Seiring dengan perkembangan ekonomi dan transformasi struktural, sektor informal, khususnya usaha pedagang kaki lima, menjadi komponen integral dalam perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keberlanjutan dan keberhasilan usaha mikro ini erat terkait dengan dua faktor utama: pengukuran efisiensi operasional yang tinggi dan keuntungan yang optimal. Dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berkembang, penelitian ini mengambil pendekatan khusus untuk menganalisis dan mengukur efisiensi operasional serta keuntungan pada tingkat usaha kecil, dengan fokus pada pedagang kaki lima di sektor informal.

Penelitian ini akan melakukan eksplorasi dan analisis mendalam melalui studi kasus pada salah satu usaha dagang kosmetik, yaitu usaha dagang kosmetik Ibu Rita di Pasar Terminal Induk Handil Bakti. Pengukuran efisiensi operasional akan ditempuh dengan mempertimbangkan bagaimana operasional yang efisien dapat mempengaruhi hasil finansial, yang tercermin dalam margin laba kotor. Sementara itu, margin laba bersih akan menjadi fokus utama untuk memahami keuntungan bersih yang dihasilkan oleh usaha dagang kosmetik Ibu Rita.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang hubungan antara efisiensi operasional dan keuntungan pada tingkat usaha mikro di sektor informal. Dengan mengeksplorasi dinamika bisnis pada skala mikro, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kesehatan finansial dan operasional pedagang kaki lima.

2. KAJIAN PUSTAKA

Margin Laba Kotor dan Bersih

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan (Hery, 2015). Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Lisdayanti, 2022).

Definisi UMKM

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

- (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 yang ditetapkan tanggal 4 Juli 2008 mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Yang disebut usaha mikro adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar limaratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. METODE PENELITIAN

Dalam rangka penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang berfokus pada jenis deskriptif untuk mengukur efisiensi operasional Usaha Dagang Kosmetik Ibu Rita yang terletak di Pasar Terminal Induk, Jl. Trans Kalimantan No.10, Handil Bakti, Kec. Alalak, Kuala, Kabupaten Barito, Kalimantan Selatan 70582. Pendekatan ini melibatkan penerapan wawancara sebagai sarana utama pengumpulan data, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari pemilik Usaha dan pihak terkait guna menyusun gambaran yang teliti dan akurat. Proses pengambilan data dilakukan khususnya pada bulan November.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk sampel data yg didapat dari pengambilan data, terdiri dari pendapatan dan beban, namun tidak terdapat pajak, bunga dan biaya lainnya. Pada pendapatan, diketahui bahwa penjualan selama bulan oktober sebanyak Rp. 50,857,000 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 32,366,500 dan beban berupa sewa tempat dan biaya bensin sebesar Rp.500.000. Berikut laporan laba rugi dari usaha dagang PKL Ibu Rita pada bulan Oktober.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

Usaha dagang kosmetik Ibu Rita		
Jl. Trans Kalimantan No.10, Handil Bakti, Kec. Alalak, Kuala, Kabupaten Barito, Kalimantan Selatan 70582		
Periode 31 Oktober		
Pendapatan		
	Penjualan	50,857.000
	Harga Pokok Penjualan	32.366.500
Laba Kotor		18,450,500
Beban/Biaya		
	Sewa Tempat	200,000
	Bensin	300,000
Jumlah Beban		500,000
Laba/Rugi Bersih		17,990,500

Dari laporan laba rugi diatas diketahui bahwa usaha dagangan kosmetik dari PKL Ibu Rita mendapatkan keuntungan(laba bersih) yang sangat besar yaitu Rp. 17,990,500 perbulannya, namun masih belum diketahui efisiensi operasional dan keuntungan dari usaha dagang tersebut. Maka dari itu selanjutnya akan dihitung berapa margin laba kotor dan

margin laba bersihnya untuk mengetahui efisiensi operasional dan keuntungannya menggunakan rumus seperti berikut :

Margin Laba kotor

Rumus Margin Laba kotor :

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Kotor} &= \left(\frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}} \right) \times 100 \\ &= \left(\frac{50,857,000 - 32,366,500}{50,857,000} \right) \times 100 \\ &= \mathbf{36,357\%}\end{aligned}$$

Margin Laba Bersih

Rumus Margin Laba bersih :

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba Bersih} &= \left(\frac{\text{lab a kotor} - \text{biaya operasional}}{\text{penjualan}} \right) \times 100 \\ &= \left(\frac{18,490,500 - 500,000}{50,857,000} \right) \times 100 \\ &= \mathbf{35,374\%}\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan margin laba kotor dan margin laba bersih diatas kita dapat mengetahui bahwa laba kotor dari usaha dagang kosmetik dari PKL Ibu Rita 36,357% dan lababersihnya 35,374%. Berdasarkan pernyataan dari Ari Handojo bahwa margin laba kotor dikatakan rendah jika mencapai angka di bawah 50%, maka bisa dikatakan bahwa efisiensi operasional usaha dagang Kosmetik dari PKL Ibu Rita masih kurang efisien.

Margin laba kotor yang rendah pada usaha dagang kosmetik PKL Ibu Rita dapat disebabkan oleh biaya bahan baku yang tinggi, efisiensi operasional yang kurang optimal, dan strategi penetapan harga yang belum kompetitif. Menurut Eka et al. (2024), biaya bahan baku yang tinggi sering kali menjadi penyebab utama rendahnya margin laba kotor, terutama jika tidak didukung oleh efisiensi dalam pengelolaan stok. Selain itu, struktur harga yang tidak sesuai dengan analisis pasar dapat menekan keuntungan meskipun volume penjualan cukup tinggi.

Untuk meningkatkan margin laba, langkah-langkah seperti negosiasi harga bahan baku dengan pemasok dan penerapan sistem manajemen inventaris yang lebih baik sangat diperlukan (Sholikha, et al, 2023). Selain itu, strategi penetapan harga yang memperhitungkan biaya operasional dan daya beli konsumen dapat membantu menjaga keseimbangan antara daya saing dan keuntungan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, usaha dagang Ibu Rita dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas secara berkelanjutan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini mengungkapkan gambaran tentang efisiensi operasional dan keuntungan pada usaha pedagang kaki lima (PKL) di sektor informal, khususnya pedagang

kosmetik di Pasar Terminal Induk Handil Bakti. Dalam mengukur efisiensi operasional, hasil menunjukkan bahwa margin laba kotor pedagang kosmetik mencapai 36,357%, sementara margin laba bersih sebesar 35,374%. Meskipun laba bersih yang signifikan, studi ini menyoroti ketidakefisienan operasional dengan laba kotor yang berada di bawah 50%. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan finansial dan operasional PKL di sektor kosmetik. Data yang diperoleh dari laporan.

Laba rugi, margin laba kotor, dan margin laba bersih menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut terkait pengelolaan usaha tersebut. Temuan ini dapat membantu pihak terkait, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun para pelaku usaha, untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang mendukung peningkatan efisiensi operasional dan kesejahteraan pedagang kaki lima di Pasar Terminal Induk Handil Bakti, serta sektor sejenisnya. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional PKL di sektor informal dapat menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat mikro dan makro.

5.2. Saran

Ibu Rita dapat mempertimbangkan langkah konkret untuk menurunkan harga pokok penjualan, seperti menjalin kerja sama dengan pemasok lokal guna mendapatkan harga bahan baku yang lebih kompetitif atau melakukan pembelian dalam jumlah besar untuk memperoleh diskon grosir. Selain itu, analisis kebutuhan bahan baku secara berkala diperlukan untuk menghindari penumpukan stok yang dapat meningkatkan biaya operasional. Langkah-langkah ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional pada usaha kecil dan menengah.

Pemanfaatan platform digital juga dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperluas jangkauan pasar. Marketplace seperti Tokopedia atau Shopee memungkinkan pemilik usaha untuk menjangkau pelanggan secara luas dengan fitur-fitur pemasaran seperti iklan berbayar. Optimalisasi strategi digital melalui deskripsi produk yang informatif, penggunaan foto berkualitas tinggi, serta promosi diskon atau bundling produk dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Selain itu, media sosial seperti Instagram atau TikTok dapat digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat visibilitas merek dan produk di pasar. Strategi ini memberikan peluang bagi usaha dagang kosmetik untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas secara berkelanjutan.

6. REFERENSI

- Eka, A. P. B., Sari, S., Sutono, S., Tamzil, F., & Anggraeni, D. (2024). Optimizing Digital Applications For MSMEs In Operational Efficiency And Encouraging The Acceleration Of The Digital Economy. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 173–179. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/4959>
- Handojo, A. (2020). Cermati Margin Laba Kotor Anda agar Perusahaan Semakin Untung. *daya.id*. <https://www.daya.id/usaha/artikel-daya/keuangan/cermati-margin-laba-kotor-anda-agar-perusahaan-semakin-untung#:~:text=Dikatakan%20rendah%20jika%20pada%20Margin,laba%20kotor%20di%20atas%2050%25>.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit: CAPS. Yogyakarta.
- LISDAYANTI, V. (2022). Pengaruh Margin Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan dan Arus Kas Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BE (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ADI BUANA SURABAYA).

- Manggu, B., & Beni, S. (2021). PKM Pendampingan Usaha Kecil Pedagang Kaki Lima (Kasus Pedagang di Kota Bengkayang). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUNNEGERI*, 5(1), 74-83.
- Sholikha, L. N. M., Zunaidi, A., Maghfiroh, F. L., & Pranata, H. Y. (2023). Optimasi Pengendalian Biaya melalui Activity-Based Costing (ABC): Kerangka Manajemen Lonjakan Harga Saat Ramadhan. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 201–224. Retrieved from <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1028>
- Undang-Undang, U. M. K. M. (2008). Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) 2008.